

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* (mencari pasangan) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III MI PSM (Pesantren Sabilul Muttaqin) Baran Mojo Kediri, dan juga untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan diterapkannya model *cooperative learning* tipe *make a match* ini.

1. Paparan Data Pra Tindakan

Setelah mengadakan seminar proposal hari Jum'at tanggal 23 September 2016, seminar proposal diikuti oleh mahapeserta didik dari jurusan PGMI serta seorang dosen pembimbing. Pembimbing menyarankan setelah seminar proposal agar segera mengajukan surat izin penelitian dan membuat validasi soal yang akan di buat tes pada saat penelitian, namun hal itu belum bisa dilakukan karena bertepatan pada saat PPL.

Setelah selesai kegiatan PPL, pada hari Sabtu tanggal 19 Nopember 2016 peneliti dan rekan sejawat bersilaturahmi (belum membawa surat izin penelitian secara resmi dari kampus) ke MI PSM (Pesantren Sabilul Muttaqin) Baran Mojo Kediri untuk menemui Bapak H.M. Fathur Rofiq, Se.Ak, M.Pd.i selaku Kepala Madrasah, untuk meminta izin mengadakan Penelitian Tindakan Kelas di MI PSM Baran Mojo Kediri. Kepala Madrasah menyambut baik niat

kami dan mengizinkan peneliti mengadakan penelitian di Madrasah tersebut, kemudian peneliti menyampaikan keinginannya untuk melakukan penelitian di kelas III, dan beliau menyetujui keinginan peneliti untuk melakukan penelitian di kelas III dan beliau juga menyarankan untuk segera menemui guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu bapak Rizal Fuadi, S.Pd.I. Dan setelah menemui bapak Rizal Fuadi, S.Pd.I dihari itu juga telah disepakati bahwa penelitian dilakukan di kelas III atas persetujuan dari kepala madrasah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III beserta peneliti.

Tanggal 21 Nopember 2016, peneliti mengajukan surat izin penelitian ke kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Setelah mendapatkan surat izin penelitian secara resmi, pada hari Rabu 23 Nopember 2016, peneliti ditemani teman sejawat yang sama-sama akan mengadakan penelitian di MI PSM Baran Mojo Kediri mengadakan pertemuan dengan kepala Madrasah. Pada pertemuan tersebut peneliti menyerahkan surat permohonan ijin mengadakan penelitian secara resmi untuk menyelesaikan tugas akhir di IAIN Tulungagung. Kepala Madrasah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Berdasarkan kesepakatan sebelumnya dengan kepala madrasah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III dan peneliti, penelitian akan diadakan di kelas III. Untuk langkah selanjutnya kepala madrasah menyarankan agar segera menemui guru yang bersangkutan yaitu guru mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas III untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai saran dari kepala madrasah, pada hari yang sama peneliti menemui guru pengampu mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas III. Beliau telah memahami maksud dan tujuan peneliti, jadi beliau langsung menerima dan menanyakan bagaimana rencana penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala madrasah serta memberi gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh peneliti dengan pokok bahasan tentang Hadits Shalat Berjamaah. Peneliti memulai berdiskusi dengan guru pengampu mata pelajaran Al- Quran Hadits mengenai jumlah peserta didik, latar belakang peserta didik serta bagaimana sikap dan perilaku peserta didik saat mengikuti pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Al-Quran Hadits. Data yang diperoleh dari guru klas III, jika pelajaran Al-Quran Hadits diajarkan pada hari sabtu jam pertama (07.00-08.10 WIB), jumlah peserta didik di kelas III sebanyak 35 peserta didik, dengan rincian 18 laki-laki dan 17 perempuan. sedangkan untuk perilaku dan sikap peserta didik di kelas juga bermacam-macam, ada yang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung namun lebih banyak peserta didik yang ramai dengan temannya saat pembelajaran berlangsung.

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan bapak Rizal (guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III) tentang masalah yang dihadapi berkenaan dengan pembelajaran Al-Quran Hadits pada tanggal 23 Nopember 2016 bertempat di ruang guru.¹

- P : Bagaimana kondisi peserta didik kelas III saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits pak?
- G : Saat pembelajaran dikelas itu sebenarnya anak-anak senang mbak, tapi kalau sudah disuruh hafalan selalu menawar mbak.. padahal pelajaran Al-Qur'an Hadits itu kan banyak hafalannya mbak..
- P : Iya pak... Bagaimana tentang proses pembelajaran mata pelajaran Al-Quran Hadits dikelas?
- G : Pembelajaran ya dilakukan seperti pelajaran lain mbak, saya suruh baca materinya dulu biar sedikit demi sedikit mengerti, setelah itu baru saya jelaskan mbak....nanti kalau sudah paham semua baru saya kasih soal untuk dikerjakan dan pada saat pembelajaran saya selalu bawa cutik (kayu kecil) mbak karena saat pelajaran berlangsung anak-anak suka reme dan main-main dengan teman sebangkunya dan bahkan dengan temannya lain bangku.
- P : Selama bapak mengajar Al-Qur'an Hadits dikelas III ini, metode apa saja yang pernah bapak terapkan selama proses pembelajaran dikelas?
- G : Kalau metode saya hanya menggunakan ceramah, tanya jawab sama penugasan saja mbak..
- P : Lalu bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran yang biasa bapak terapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
- G : Responnya ya bermacam-macam mbak, ada yang senang juga ada yang selalu ramai mbak. Apalagi kalau waktunya hafalan mbak...alasanya ada saja supaya tidak jadi hafalan....kan saya kalau menyuruh hafalan beserta terjemahannya mbak, supaya mereka tidak hanya hafal ayatnya saja, melainkan juga terjemahannya... dan pada saat pembelajaran saya selalu bawa cutik (kayu kecil) mbak karena saat pelajaran berlangsung anak-anak suka reme dan main-main dengan teman sebangkunya dan bahkan dengan temannya lain bangku.
- P : Apakah bapak pernah menerapkan model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran dikelas?
- G : Belum pernah mbak,, biasanya saya hanya menggunakan yang tadi mbak,, ceramah, tanya jawab sama tugas mbak.

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Rizal Fuadi, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III MI PSM Baran Mojo Kediri pada tanggal 23 Nopember 2016

- P : Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran Al-Quran Hadits pak?
- G : Kalau dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain masih dibawahnya mbak, karena kan memang latar belakang peserta didik disini bermacam-macam mbak, dari segi keluarga ada yang orang tuanya tidak terlalu memperhatikan mbak, meskipun mereka bersekolah di MI tidak semua mudah untuk belajar mengenai Al-Quran dan hadits yang orientasi pelajarannya memang Berdasar Al-Quran dan hadits..Tapi misalpun nilainya banyak yang dibawah KKM, tapi jika diremidi satu kali sudah mengalami peningkatan meskipun tidak seluruhnya mengalami peningkatan.....

Keterangan :

- P : Peneliti
- G : Guru / Narasumber

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran Al-Quran Hadits khususnya pada materi hafalan ayat dan terjemahannya, peserta didik selalu mencari alasan agar tidak jadi hafalan. Hal ini dikarenakan minat dan motivasi peserta didik terhadap materi pelajaran Al-Quran Hadits yang banyak berorientasi pada hafalan tidak terlalu disukai peserta didik. Model yang digunakan dalam pembelajaran belum ada variasi sehingga peserta didik cenderung merasa jenuh dan bosan lalu mereka melampiaskan dengan ramai bersama temannya, secara tidak langsung hal ini akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta seorang teman sejawat dari jurusan PGMI IAIN Tulungagung akan bertindak sebagai pengamat (*observer*). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan,

pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal (*pre test*). Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 1 sampai 2 pertemuan, tergantung kondisinya. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan (*post test*) untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti.

Pertemuan dengan guru pengampu mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III peneliti memperoleh informasi bahwa materi yang belum diajarkan di kelas III semester I ini adalah materi Shalat Berjamaah, dan pak Rizal menyarankan peneliti menggunakan materi Shalat berjamaah yang digunakan untuk penelitian karena 2 minggu yang akan datang akan diadakan Ujian Semester I. Berdasarkan saran dari pak Rizal, peneliti diminta untuk memulai penelitian pada minggu ini, tepatnya pada hari sabtu tanggal 26 Nopember 2016 tepat pada awal pembahasan materi Hadits Shalat Berjamaah.

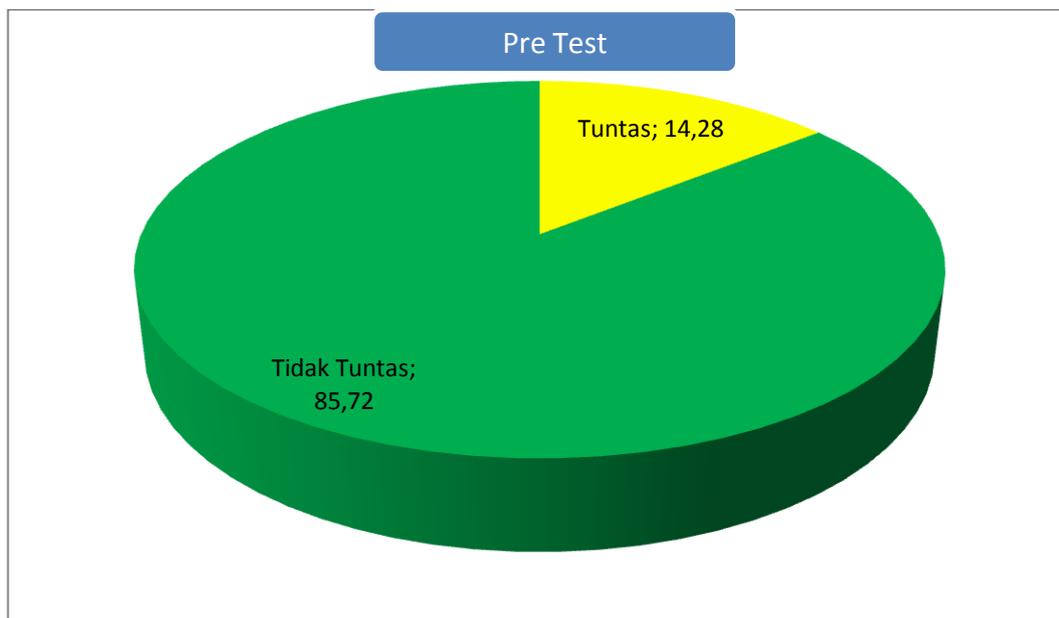
Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu akan dilaksanakan tes awal (*pre test*). Dan akhirnya diperoleh kesepakatan dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III bahwa tes awal (*pre test*) akan dilaksanakan pada hari kamis tanggal 24 Nopember 2016 pukul 09.30-10.00 (saat istirahat) diluar jadwal mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, tes awal (*pre test*) ini di adakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi hadits shalat berjamaah.

Hari Kamis tanggal 24 Nopember 2016 peneliti melaksanakan tes awal (*pre test*). Sebelum soal dibagikan kepada peserta didik, terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri kepada peserta didik kelas III serta menyampaikan rencana penelitian yang akan dilakukan di kelas III ini. Peserta didik kelas III menyambut baik dengan adanya penelitian ini. Kemudian peneliti memulai membagikan soal *pre test* kepada peserta didik, sebelum peserta didik mengerjakan soal, peneliti menyampaikan jika peserta didik harus mengerjakan soal tersebut secara mandiri dan jujur. *Pre test* ini berjalan dengan lancar dan tertib, semua peserta didik nampak mengerjakan dengan serius soal yang ada dihadapan mereka. Tes awal tersebut diikuti oleh 35 peserta didik, peneliti memberikan 10 buah soal *essay*, instrumen tes sebagaimana terlampir dalam lampiran. Adapun hasil *pre test* Al-Quran Hadits pokok bahasan hadits shalat berjamaah kelas III dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Data Hasil Tes Awal (*Pre Test*)

NO.	KODE PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN	NILAI	KETUNTASAN BELAJAR	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1.	AKM	P	70		√
2.	AM	L	50		√
3.	AK	P	50		√
4.	AN	P	70		√
5.	ASP	L	70		√
6.	AAH	P	80	√	
7.	AKH	L	40		√
8.	AAK	P	80	√	
9.	ASCR	P	50		√
10.	DA	L	30		√
11.	DAN	L	70		√
12.	DP	P	60		√
13.	KDN	P	40		√
14.	KMH	P	40		√
15.	LAM	P	80	√	
16.	MAAM	L	70		√
17.	MAQ	L	60		√
18.	MDTA	L	50		√
19.	MDCS	L	30		√
20.	MHS	L	60		√
21.	MHDH	L	70		√
22.	MFAS	L	20		√
23.	MHK	L	70		√
24.	MIA	L	20		√
25.	MBI	L	70		√
26.	NAC	P	70		√
27.	RR	L	50		√
28.	SR	L	80	√	
29.	SA	P	60		√
30.	SLA	P	30		√
31.	SWRA	P	80	√	
32.	SL	P	40		√
33.	SN	L	20		√
34.	ZCI	P	30		√
35.	ZNA	P	70		√
Jumlah			1930	5	30
Rata-Rata			1930 : 35=55,14		
Presentase Ketuntasan Belajar			5:35x100%=14,28%		
Presentase Ketidaktuntasan Belajar			30:35x100%=85,72%		

Selain tabel diatas ketuntasan belajar peserta didik dalam mengikuti tes awal (*pre test*) dapat dilihat dalam diagram dibawah ini :



Gambar 4.1 Diagram Data Hasil Tes Awal (*Pre Test*)

Berdasarkan data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahap *pre test*, peserta didik yang dinyatakan tuntas dan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah 14,28 % atau 5 peserta didik, sedangkan 85,72 % atau 30 peserta didik dinyatakan belum tuntas karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan data hasil perolehan nilai pada tes awal (*pre test*), dapat dikatakan bahwa hasil dari pembelajaran Al-Quran Hadits belum mencapai standar ketuntasan belajar yang diharapkan peneliti, yakni 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dikelas. Oleh karenanya perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadits. Diharapkan

dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik minimal 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Tujuan diadakan *pre test* ini adalah untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* dan sesudah diadakannya penerapan model ini.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)

a. Perencanaan Tindakan

Seorang peneliti yang akan melakukan penelitian lazimnya merencanakan rencana tindakan yang akan dilakukan didalam penelitian. Rancangan penelitian digunakan untuk mempermudah tindakan pelaksanaan penelitian, sehingga pada pelaksanaannya tidak mengalami hambatan dan kesulitan. Adapun perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan rencana pembelajaran
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk materi hadits Shalat Berjamaah
- c. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik, dan catatan lapangan.
- d. Mempersiapkan *post test* siklus I yang akan diberikan kepada peserta didik

- e. Mempersiapkan media pembelajaran dan potongan kartu lafadz dan materi hadits Shalat Berjamaah yang akan digunakan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini terbagi menjadi 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut adalah :

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu, 26 Nopember 2016 pukul 07.00 – 08.10 WIB. Pertemuan ini peneliti ditemani satu teman sejawat dari IAIN Tulungagung dan Pak Rizal, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru, Pak Rizal bertindak sebagai observer utama dan teman sejawat bertindak sebagai observer kedua.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, terlebih dahulu peneliti mengkondisikan kelas, karena kondisi kelas tidak terlalu gaduh dan hanya satu dua peserta didik saja yang masih bermain dan juga masih ada yang di luar kelas sedangkan peserta didik yang lain sudah bersiap di tempat duduknya masing-masing. Hal ini sangat memudahkan dalam pelaksanaan penelitian. Setelah semua peserta didik siap untuk menerima pelajaran, peneliti memulai kegiatan belajar dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah selesai berdoa selanjutnya peneliti mengecek kehadiran peserta didik. Guru juga

menyampaikan materi yang akan dipelajari hadits Shalat Berjamaah serta tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik.

Peneliti terlebih dahulu bertanya jawab dengan peserta didik tentang materi hadits Shalat Berjamaah untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari. Berikut ini adalah cuplikan tanya jawab yang dilakukan peneliti (guru) dengan peserta didik :

- Guru : Anak-anak hari ini kita akan mempelajari materi tentang hadits shalat berjamaah, sebelumnya ibu mau tanya, apa pengertian dari shalat berjamaah?
- Peserta didik : Shalat yang dikerjakan secara bersama-sama bu,..
- Guru : Bagus, benar semua,.. disebut apa orang yang memimpin shalat berjamaah?
- Peserta didik : Imam bu,..
- Guru : Iya benar, pintar semua. Ibu mau tanya lagi, shalat berjamaah paling sedikit dikerjakan berapa orang anak-anak?
- Peserta didik : Dua orang bu,..
- Guru : Iya benar,.. ibu mau tanya lagi, Apa hukum shalat berjamaah?
- Peserta didik : ?? (tidak ada yang menjawab)
- Guru : Belum ada yang tahu? Kalau begitu..ayo sekarang dibuka bukunya!
- Dan seterusnya...

Guru menggali kemampuan awal peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, kemudian guru mulai menyampaikan materi pelajaran dengan meminta peserta didik melafadzkan hadits Shalat Berjamaah beserta terjemahannya. Hal ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pelafalan peserta didik, apakah sudah benar atau masih ada yang harus dibenarkan lagi. Setelah pelafalan

selesai dan guru juga sudah membenarkan lafadz yang masih salah dalam pelafalannya, guru melanjutkan materi dengan menjelaskan tentang hadits Shalat Berjamaah pengertian shalat berjamaah, isi kandungan shalat berjamaah, dan materi yang berhubungan dengan shalat berjamaah lainnya. Dalam menyampaikan materi, peneliti tidak hanya menggunakan ceramah saja, namun menggunakan model *make a match*, karena diharapkan dari penerapan model ini suasana pembelajaran di kelas akan menjadi lebih aktif dan menyenangkan karena ada unsur permainannya. Peneliti juga berusaha membuat peserta didik menjadi aktif menjawab dan bertanya dengan memberikan beberapa pertanyaan dengan harapan pembelajaran yang dilakukan dapat lebih bermanfaat dan bermakna.

Setelah guru selesai menyampaikan materi, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk melihat seberapa besar peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang telah dipelajari hari ini, selain itu guru juga melakukan tanya jawab kepada peserta didik dengan harapan peserta didik mau bertanya tentang hal-hal yang belum diketahuinya tanpa merasa malu dengan guru dan teman-temannya di kelas. Setelah peserta didik paham dengan materi yang telah disampaikan oleh peneliti, peneliti dibantu teman sejawat membagikan kartu yang berisi potongan-potongan lafadz hadits shalat berjamaah beserta terjemahannya secara acak dan materi yang berkaitan dengan shalat berjamaah kepada semua peserta didik. Masing-masing peserta didik mendapat satu kartu dan kartu tersebut telah berisi pertanyaan dan jawaban, sedangkan tugas

peserta didik adalah mencari pasangan dari kartu yang di pegang oleh peserta didik lain. Bagi peserta didik yang sudah berhasil menemukan pasangannya, peserta didik duduk sebangku dengan pasangannya untuk mempresentasikan kartu yang dibawanya kepada teman-temannya. Bagi peserta didik yang berhasil menemukan pasangan kartunya sebelum batas waktunya berakhir akan memperoleh *reward*. Dengan penerapan model ini peserta didik akan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan tentunya peserta didik akan merasa senang karena dalam penerapan model ini mengandung unsur permainan.

Pembelajaran telah memasuki tahap akhir, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari tentang hadits Shalat Berjamaah. Setelah pembelajaran berakhir Peneliti menginformasikan kepada peserta didik bahwa materi akan dilanjutkan hari rabu dan juga akan diadakan *post test*. Peneliti meminta peserta didik untuk mempersiapkan diri dan mempelajari kembali materi yang telah diajarkan. Sebelum mengakhiri pelajaran, peneliti memberikan pesan moral kepada peserta didik agar tidak lupa untuk belajar dan menertibkan sholat lima waktunya. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan doa dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 30 Nopember 2016 di luar jam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sama seperti pertemuan pertama, di pertemuan kedua ini, sebelum memulai pelajaran

peneliti mengkondisikan kelas terlebih dahulu, bedanya dengan pertemuan pertama peserta didik yang ramai hanya satu dua peserta didik saja, pada pertemuan kedua ini sebagian dari peserta didik laki-laki asyik bermain, oleh karena itu peneliti harus lebih cermat lagi dalam mengkondisikan kelas terlebih dahulu. Pengkondisian kelas merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran, karena jika guru mampu mengkondisikan kelas dengan baik rencana pembelajaran akan dapat berjalan dengan lancar dan maksimal sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Setelah semua peserta didik dapat dikondisikan, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam lalu mengajak peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu. Selesai berdoa, peneliti mengecek kehadiran peserta didik dan tak lupa menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti juga melakukan apersepsi dengan mengingatkan peserta didik tentang materi pelajaran yang sudah dipelajari pada minggu lalu dan memberikan beberapa pertanyaan secara lisan, hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat membuka kembali memori tentang materi yang telah dipelajarinya. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca buku pelajaran Al-Quran Haditsnya tentang hadits Shalat Berjamaah agar peserta didik yang lupa dapat mengingat kembali sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Peneliti telah menginformasikan kepada peserta didik bahwa dipertemuan kedua ini akan diadakan *post test* (test akhir), sebelum

memulai *post test*, peneliti bertanya kepada peserta didik apakah mereka sudah siap untuk mengerjakan soal atau belum, setelah semua peserta didik serempak menjawab siap, maka peneliti mulai membagikan soal post test kepada masing-masing peserta didik. Peneliti kembali menegaskan bahwa peserta didik harus mengerjakan soal secara jujur dan mandiri, peserta didik tidak diperbolehkan untuk bekerja sama dengan temannya. Peneliti memberikan 10 soal. Instrumen *post test* sebagaimana terlampir di lampiran. Peserta didik mengerjakan soal post test sekitar 30 menit, Peserta didik nampak bersemangat dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti, lalu peneliti meminta peserta didik yang telah selesai mengerjakan soal untuk mengumpulkan lembar kerjanya ke meja guru.

Menjelang akhir pelajaran di pertemuan kedua ini, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan dari semua materi pelajaran yang telah dipelajari di pertemuan pertama dan kedua ini. Sebelum mengakhiri pelajaran, terlebih dahulu peneliti juga memberikan pesan moral kepada peserta didik agar terus giat belajar dan juga lebih menertibkan sholat lima waktunya. Peneliti menutup pelajaran di pertemuan kedua ini dengan mengajak peserta didik berdoa dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi, Catatan Lapangan, dan Tes Akhir (Post Test)

1) Hasil Observasi

Tahap observasi atau pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh dua

observer yaitu Pak Rizal selaku guru Al-Quran Hadits kelas III sebagai pengamat utama dan teman sejawat dari IAIN Tulungagung, Isna Nuril Fadhilah yang bertugas mengamati kegiatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Peneliti membagi format observasi menjadi 2 bagian yaitu lembar observasi kegiatan peneliti dan lembar observasi kegiatan peserta didik. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam pembelajaran dan tidak tercantum di lembar observasi, maka peneliti memasukkannya dalam catatan lapangan. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dalam Pembelajaran Siklus I

Tahap	Indikator	Skor
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5
	2. Menyampaikan tujuan.	4
	3. Memotivasi peserta didik	3
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar.	4
	2. Membentuk kelompok	5
	3. Menjelaskan tugas.	4
	4. Melaksanakan Tugas	4
Akhir	1. Penyelarasan pemahaman konsep materi yang telah dipelajari	3
	2. Mengakhiri pelajaran	4
JUMLAH		36

Berdasarkan data tabel diatas, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut, namun masih ada beberapa aspek kegiatan belum dilakukan oleh peneliti. Jumlah nilai yang diperoleh peneliti dari tabel format observasi diatas adalah:

$$\text{Presentase Nilai Rata – rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, NR yang diperoleh} = \frac{36}{45} \times 100 = 80\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu:²

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan Siklus I

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86% - 100%	A	4	Sangat Baik
76% - 85%	B	3	Baik
60% - 75%	C	2	Cukup
55% - 59%	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori **baik**.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Kerjasama Peserta didik dalam Pembelajaran Siklus I

Tahap	Indikator	Skor
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4
	2. Menyampaikan tujuan.	3
	3. Termotivasi dalam belajar	3
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	4
Inti	1. Memperhatikan materi pengantar.	4

² M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya), hal.102

	2. Keterlibatan dalam kelompok kooperatif tipe <i>Make a Match</i>	4
	3. Melaksanakan tugas secara individual	4
	4. Melaksanakan <i>post test</i>	4
Akhir	1. Menanggapi evaluasi.	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	5
	Jumlah	39

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan muncul dalam kegiatan peserta didik. Jumlah skor observer adalah 39, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 50.

$$\text{Presentase Nilai Rata – rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, NR yang diperoleh} = \frac{39}{50} \times 100\% = 78\%$$

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran berada pada kategori **baik**.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Siklus I

No.	Komponen	Skor
1.	Pengalaman	4
2.	Interaksi	4
3.	Komunikasi	4
4.	Refleksi	4
	Jumlah	16

Berdasarkan tabel di atas secara umum keaktifan peserta didik sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh siklus I adalah 16. Sedangkan nilai maksimalnya 20.

$$\text{Presentase Nilai Rata – rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, NR yang diperoleh} = \frac{16}{20} \times 100\% = 80\%$$

Jadi, taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peserta didik berada pada kategori **baik**.

2) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat berhubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Apabila ada hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran dan tidak tercantum di lembar observasi, maka peneliti memasukkannya dalam catatan lapangan. Berikut ini data hasil catatan lapangan pada siklus I, yaitu:

- a) Masih banyak peserta didik yang bingung ketika peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- b) Beberapa peserta didik terlihat tidak mau mencari kartu pasangannya dikarekan malu khususnya peserta didik perempuan, terlebih lagi jika ternyata pasangan kartu yang mereka pegang adalah peserta didik laki-laki.
- c) Ada beberapa peserta didik yang kurang konsentrasi dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti ada peserta didik yang hanya diam saja.
- d) Ada 3 peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis dengan benar.

Dari data di atas peneliti mencoba untuk menganalisa. Biasanya guru lebih sering mengajar peserta didik dengan metode ceramah, sehingga minat belajar peserta didik kurang. Di sini peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang berbeda dengan yang digunakan oleh guru Al-Quran Hadits, yaitu dengan menggunakan model pembelajarn kooperatif tipe *Make a Match* . Akan tetapi dari data hasil catatan lapangan tersebut dapat disimpulkan, bahwa minat dan hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan mereka belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti saat proses pembelajaran.

Peneliti juga mencoba meminta peserta didik agar membaca buku pelajaran seperti yang biasanya dilakukan oleh guru Al-Quran Hadits. Namun, beberapa peserta didik justru terlihat asyik berbicara dan main-main dengan temannya. Hal ini membuktikan bahwa minat belajar sebagian peserta didik masih tergolong rendah dan peserta didik merasa bosan jika hanya berpacu pada buku pelajaran saja.

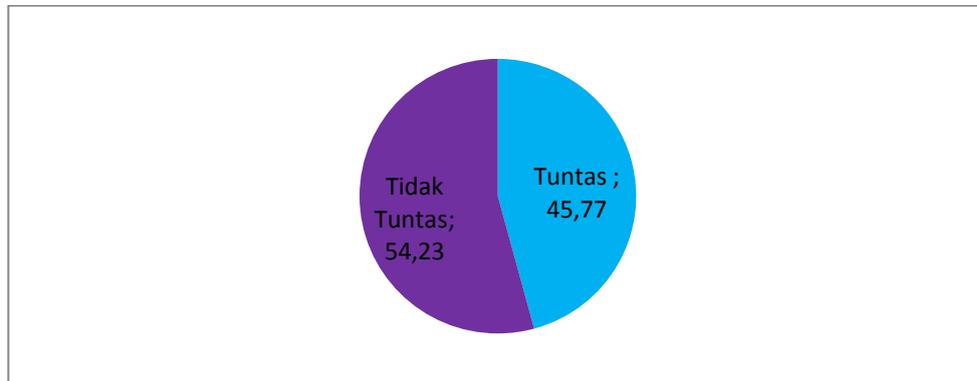
3) Data Post Test (Tes Akhir)

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan *post test* untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus I

NO.	KODE PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN	NILAI	KETUNTASAN BELAJAR	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1.	AKM	P	70		√
2.	AM	L	80	√	
3.	AK	P	70		√
4.	AN	P	80	√	
5.	ASP	L	90	√	
6.	AAH	P	80	√	
7.	AKH	L	60		√
8.	AAK	P	90	√	
9.	ASCR	P	90	√	
10.	DA	L	70		√
11.	DAN	L	70		√
12.	DP	P	100	√	
13.	KDN	P	70		√
14.	KMH	P	50		√
15.	LAM	P	90	√	
16.	MAAM	L	70		√
17.	MAQ	L	90	√	
18.	MDTA	L	70		√
19.	MDCS	L	40		√
20.	MHS	L	80	√	
21.	MHDH	L	90	√	
22.	MFAS	L	40		√
23.	MHK	L	90	√	
24.	MIA	L	50		√
25.	MBI	L	70		√
26.	NAC	P	60		√
27.	RR	L	50		√
28.	SR	L	90	√	
29.	Sabtu	P	90	√	
30.	SLA	P	70		√
31.	SWRA	P	80	√	
32.	SL	P	70		√
33.	SN	L	30		√
34.	ZCI	P	70		√
35.	ZNA	P	80	√	
Jumlah			2570	16	19
Rata-Rata			2570 : 35=73,4		
Presentase Ketuntasan Belajar			16:35x100%=45,77%		
Presentase Ketidaktuntasan Belajar			19:35x100%=54,23%		

Selain tabel diatas, ketuntasan belajar peserta didik dalam mengikuti *post test* siklus I dapat dilihat dalam diagram dibawah ini :



Gambar 4.2 Diagram Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus I

Hasil tes formatif pada siklus I diperoleh nilai rata-rata peserta didik 73,4. Dari hasil post test siklus I tersebut, hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan bila di bandingkan dengan rata-rata hasil *pre test* (tes awal) yaitu 55,14. Dari hasil tes formatif diatas diperoleh data bahwa, 16 peserta didik (45,77%), telah mendapatkan nilai ≥ 75 dan 19 peserta didik (54,23%) belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar} = \frac{16}{35} \times 100\% = 45,77\%$$

Persentase ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 45,77%, dengan rata-rata nilai peserta didik adalah 73. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar dari 14,28% (*pre test*) menjadi 45,77% (*post test*). Dapat diketahui dari hasil *post tes* siklus I terjadi peningkatan yang lumayan baik dari *pre test* ke *post test* yaitu $45,77\% - 14,28\% =$

31,49%. Secara tidak langsung hal ini dapat membuktikan bahwa penggunaan model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadits terjadi peningkatan yang cukup signifikan meskipun belum tergolong sangat baik. Dengan demikian masih diperlukan tindakan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* benar-benar mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) PSM Baran Mojo Kediri.

a. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, hasil catatan lapangan, dan hasil tes formatif diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Semangat belajar peserta didik masih belum tinggi. Hal ini dikarenakan mereka belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dalam proses pembelajaran di dalam kelas.
- 2) Peserta didik merasa bosan dan kurang berminat jika hanya terpacu pada buku pelajaran, karena nampaknya minat dan motivasi peserta didik dalam membaca masih belum begitu tinggi.
- 3) Rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes formatif siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal, yaitu 55,14 (tes awal) meningkat menjadi 73,4. (*post test*).

- 4) Peneliti kurang memberi perhatian yang lebih kepada peserta didik yang memiliki kemampuan dibawah teman-temannya sehingga masih ada beberapa peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- 5) Ada beberapa peserta didik yang tidak bersedia bergabung dengan pasangannya, terlebih lagi jika pasangannya adalah lawan jenis dengan alasan malu jika harus berpasangan dengan lawan jenis.

Masalah-masalah di atas muncul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* dalam pelajaran Al-Quran Hadits.
- 2) Semangat belajar sebagian peserta didik masih rendah, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.
- 3) Peserta didik masih kurang aktif dan kurang perhatian saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini dibuktikan masih ada beberapa peserta didik yang malah menggambar, membuat mainan dari kertas dan asyik berbicara dengan temannya. Hanya beberapa peserta didik saja yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan sedangkan beberapa peserta didik yang lainnya hanya diam dan ada juga yang masih bersenda gurau dengan temannya.
- 4) Peserta didik masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam pencarian pasangan kartu maupun dalam mengerjakan soal tes yang diberikan.

- 5) Beberapa peserta didik malu berpasangan jika ternyata pasangan mereka lawan jenisnya. Mereka beralasan tidak mau jika nantinya akan dijadikan objek gurauan teman-temannya didalam kelas.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya guna memperbaiki tindakan pada siklus II, antara lain:

- 1) Peneliti harus menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan membiasakan peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam beberapa pertemuan. Setelah peserta didik terbiasa, diharapkan minat belajar peserta didik bisa meningkat, serta manfaat yang akan diperoleh ketika belajar bersama dalam sebuah kelompok.
- 2) Peneliti berusaha memberi perhatian yang lebih kepada peserta didik yang memiliki kemampuan dibawah teman-temannya, agar memperoleh hasil belajar yang maksimal atau setidaknya dapat memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- 3) Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong peserta didik untuk mengemukakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, terutama pada peserta didik yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
- 4) Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dengan kemampuan yang dimilikinya dan memberi keyakinan kepada peserta didik bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

- 5) Peneliti memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik yang tidak bersedia bergabung dengan pasangannya jika pasangannya tersebut adalah lawan jenisnya. Peneliti juga menjelaskan bahwa belajar bersama dalam kelompok itu sangat menyenangkan selain dapat berbagi ilmu mereka juga akan memperoleh pahala, karena berbagi ilmu merupakan salah satu amalan yang tidak akan pernah putus meskipun telah meninggal dunia.

3. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus II)

Berdasarkan hasil pengamatan dan tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus pertama, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi hadits shalat berjamaah masih belum begitu maksimal. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar tersebut, peneliti berusaha sebaik dan semaksimal mungkin menerapkan model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) di dalam pembelajaran. Pada siklus kedua ini pelaksanaan tindakan terbagi dalam empat tahapan, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Pelaksanaan pada siklus kedua ini dilaksanakan pada hari sabtu, 03 Desember 2016. Secara lebih rinci masing-masing tahap dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan pada siklus II ini, peneliti menyusun rencana tindakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak menemui kendala

dan hambatan yang berarti. Rencana tindakan yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

- 1) Menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan konsep pembelajaran.
- 2) Membuat RPP siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk materi hadits shalat berjamaah.
- 3) Menyiapkan lembar observasi (lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi aktivitas guru, catatan lapangan dan tes formatif siklus II.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- 5) Peneliti menyiapkan kartu untuk penggunaan model *make a match* yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Perencanaan tindakan yang disusun pada siklus II ini mengacu pada perbaikan-perbaikan masalah yang terdapat pada refleksi. Peneliti berusaha semaksimal mungkin agar dalam siklus II ini dapat berjalan lebih baik dan lebih maksimal menuju perubahan-perubahan positif sehingga tidak ditemukan lagi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 03 Desember 2016 pukul 07.00-08.10 WIB, dalam satu kali pertemuan terdiri dari 2 x 35 menit. Proses pembelajaran pada siklus II didesain agak berbeda dengan tahapan siklus I, Ada beberapa perubahan, perubahan

yakni perbaikan-perbaikan tindakan, agar dalam pelaksanaan dalam siklus II nanti dapat berjalan lebih optimal.

Pertemuan ini peneliti tetap ditemani satu teman sejawat dari IAIN Tulungagung sama seperti pada siklus I, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru dan teman sejawat bertindak sebagai observer.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, terlebih dahulu peneliti mengkondisikan kelas, berbeda dengan siklus I kondisi kelas tenang dan peserta didik terlihat lebih bersemangat dan antusias untuk belajar. Karena kondisi kelas tidak terlalu gaduh dan peserta didik sudah bersiap di tempat duduknya masing-masing dan guru langsung dapat memulai pelajaran, secara tidak langsung hal ini sangat memudahkan dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti memulai kegiatan belajar dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah selesai berdoa selanjutnya peneliti mengecek kehadiran peserta didik. Peneliti juga menyampaikan materi yang akan dipelajari tentang surat hadits shalat berjamaah serta tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada siklus ke II ini. Sebelum memulai pelajaran, peneliti juga menyampaikan hasil *post test* siklus I yang dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Dari hasil tersebut masih ada beberapa peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga dinyatakan belum tuntas. Oleh sebab itu, pada pertemuan kali ini peneliti memotivasi peserta didik agar lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam

mengikuti pembelajaran didalam kelas agar memperoleh nilai yang memuaskan.

Peneliti terlebih dahulu bertanya jawab dengan peserta didik tentang materi hadits shalat berjamaah yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman materi yang telah disampaikan dan untuk merangsang daya ingat peserta didik terhadap materi pelajaran yang sudah mereka pelajari. Selanjutnya guru memulai menjelaskan materi tentang surat hadits shalat berjamaah, guru juga mengulang beberapa materi tentang lafadz dan terjemahan hadits shalat berjamaah yang belum peserta didik kuasai. Guru berpedoman dari hasil *post test* yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya, jadi guru mengulang kembali hingga semua peserta didik dapat memahami dengan baik. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik, guru juga melakukan tanya jawab kepada masing-masing peserta didik. Setelah semua peserta didik dirasa sudah dapat memahami materi dengan baik, guru dibantu teman sejawat mulai membagikan kartu-kartu pasangan soal dan jawaban secara acak yang akan digunakan dalam penerapan model *make a match*, sama seperti pada pelaksanaan siklus I, peserta didik diminta untuk tetap beradu cepat dengan temannya agar secepatnya dapat menemukan pasangan kartu yang telah diduplikatnya, namun bedanya dengan siklus I, apabila peserta didik telah berhasil menemukan pasangannya, kartu tersebut kemudian langsung ditempel di papan tulis. Hal ini peneliti lakukan untuk mengantisipasi agar peserta didik yang tidak bersedia

berpasangan jika ternyata pasangannya adalah lawan jenisnya dapat langsung duduk kembali tanpa harus berdiri lama-lama dengan pasangannya didepan kelas dan tidak menjadi objek gurauan teman-temannya. Setelah kartu-kartu pasangan tersebut ditempelkan, peserta didik pemegang kartu soal dan jawaban harus membacakannya didepan teman-temannya. Dengan cara ini, peserta didik nampak lebih antusias, bersemangat dan terlihat gembira dibandingkan jika harus berdiri dengan pasangannya didepan kelas seperti yang dilakukan pada siklus I. Jika pada siklus I, sebagian peserta didik tidak begitu bersemangat dan antusias untuk mencari pasangannya, terlebih lagi jika sudah mengetahui pemegang kartu pasangannya adalah lawan jenisnya dan mereka harus berdiri didepan kelas untuk membacakannya. Pada siklus ke II ini, suasana kelas nampak ramai oleh peserta didik yang segera mencari pasangannya dan segera untuk menempelkannya dipapan tulis, karena dalam pelaksanaan model *make a match* didesain agak berbeda meskipun intinya tetap sama yaitu mencari pasangan kartu soal dan jawaban dari yang mereka bawa.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini, peneliti hanya berkeliling melihat dan mengamati kegiatan peserta didik selama pelaksanaan model *make a match*. Setelah peserta didik selesai membacakan pasangan kartu jawaban dan soal, guru mengulang kembali materi yang tertera dalam kartu-kartu tersebut dan juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang apa yang belum dipahaminya selama belajar

tentang hadits shalat berjamaah. Peneliti juga memberikan beberapa soal kepada peserta didik untuk mengetahui pemahamannya, namun soal ini dijawab dengan lisan, bagi peserta didik yang menjawab dengan benar peneliti memberikan *reward* agar mereka lebih bersemangat kembali dalam menjawab soal. Setelah kegiatan tersebut selesai, peneliti bertanya kepada peserta didik apakah mereka sudah siap untuk mengerjakan soal secara tertulis, semua peserta didik serempak menjawab siap. Peneliti mulai membagikan soal *post test* siklus II, soal tersebut berisi 10 soal, tak lupa peneliti mengingatkan agar soal tersebut dikerjakan secara mandiri, jujur dan serius. Peserta didik tidak diperbolehkan untuk bekerja sama dengan temannya apalagi menyontek dari buku pelajaran. Dalam siklus II ini, peserta didik nampak mematuhi penjelasan dari guru, mereka mengerjakan soal itu dengan serius dan tidak bekerja sama dengan temannya. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal, peserta didik diminta untuk mengumpulkan lembar kerjanya dimeja guru.

Diakhir pembelajaran, peneliti bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari pada siklus ke II ini dan kesimpulan dari seluruh materi yang selama ini telah dipelajari mulai dari awal hingga akhir. Sebelum menutup pelajaran, terlebih dahulu peneliti berpamitan, karena dengan selesainya pertemuan pada siklus II ini maka pembelajaran dikelas bersama peneliti juga selesai. Peneliti memohon maaf apabila dalam proses pembelajaran selama ini ada kesalahan baik yang disengaja ataupun tidak. Peneliti juga mengucapkan

rasa terima kasihnya kepada peserta didik karena sudah bersedia membantu dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Tak lupa juga, peneliti memberikan pesan moral kepada peserta didik untuk terus belajar, berusaha dan berdoa agar dapat mewujudkan cita-cita yang diinginkannya serta agar selalu menjaga dan menertibkan sholat 5 waktunya, selanjutnya peneliti menutup pelajaran dengan mengajak berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi, Catatan Lapangan, Wawancara dan Tes Akhir (*Post Test*)

1) Observasi

Tahap observasi atau pengamatan pada siklus II sama halnya pada siklus I, yaitu dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh 2 *observer*, yaitu pak Rizal (guru Al-Quran Hadits kelas III) sebagai observer pertama dan Isna Nuril Fadhilah (teman sejawat dari IAIN Tulungagung) sebagai observer kedua sama seperti penelitian pada siklus I. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka akan dimasukkan dalam catatan lapangan. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dalam Pembelajaran Siklus II

Tahap	Indikator	Skor
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5
	2. Menyampaikan tujuan.	4

	3. Memotivasi peserta didik	4
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar.	5
	2. Membentuk kelompok	4
	3. Menjelaskan tugas.	4
	4. Melaksanakan Tugas	4
Akhir	1. Penyelesaian pemahaman konsep materi yang telah dipelajari	4
	2. Mengakhiri pelajaran	5
Jumlah		39

Berdasarkan tabel di atas ada beberapa hal yang tidak dilakukan peneliti. Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh *observer* adalah 39. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 45. Untuk mencari nilai rata-rata dicari dengan perhitungan seperti dibawah ini:

$$\text{Presentase Nilai Rata – rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, NR yang diperoleh} = \frac{39}{45} \times 100\% = 86,67\%$$

Tabel 4.8 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan Siklus II

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 - 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori **sangat baik**.

Tabel 4.9
Hasil Observasi Kerjasama Peserta didik dalam Pembelajaran Siklus II

Tahap	Indikator	Skor
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4
	2. Menyampaikan tujuan.	4
	3. Termotivasi dalam belajar	3
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	4
Inti	1. Memperhatikan materi pengantar.	4
	2. Keterlibatan dalam kelompok kooperatif tipe <i>Make a Match</i>	5
	3. Melaksanakan tugas secara individual	5
	4. Melaksanakan <i>post test</i>	4
Akhir	1. Menanggapi evaluasi.	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	5
	Jumlah	42

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan muncul dalam kegiatan peserta didik. Jumlah skor *observer* adalah 42, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 50. Nilai rata-rata dapat dicari dengan perhitungan seperti dibawah ini;

$$\text{Presentase Nilai Rata – rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, NR yang diperoleh} = \frac{42}{50} \times 100\% = 84\%$$

Tabel 4.10
Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Siklus II

No.	Komponen	Skor
1.	Pengalaman	4
2.	Interaksi	5
3.	Komunikasi	5
4.	Refleksi	4
	Jumlah	18

Berdasarkan tabel di atas secara umum keaktifan peserta didik sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh siklus I adalah 16. Sedangkan nilai maksimalnya 20.

$$\text{Presentase Nilai Rata – rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, NR yang diperoleh} = \frac{16}{20} \times 100\% = 80\%$$

Jadi, taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peserta didik berada pada kategori **Sangat Baik**.

2) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Pada siklus II ini peserta didik tampak lebih berkonsentrasi dan serius memperhatikan penjelasan dari peneliti dan sudah berani mengajukan pertanyaan dan serempak dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.
- b) Semangat belajar peserta didik menjadi lebih meningkat karena mereka mulai terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan merasa senang bisa saling berbagi dengan teman satu kelompok, sehingga terjadi interaksi terbuka diantara masing-masing peserta didik.

- c) Peserta didik terlihat antusias saat peneliti menerapkan model pembelajaran *make a match*, hal ini terbukti dengan antusiasnya peserta didik saat peneliti mulai membagikan kartu pasangan kepada mereka.

3) Wawancara

Selain catatan lapangan, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilaksanakan pada akhir siklus II dengan memilih beberapa peserta didik sebagai perwakilan yaitu MHK dan ZNA. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan beberapa peserta didik, sebagaimana terlampir.

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match*, Karena dengan model pembelajaran ini para peserta didik dilatih untuk menemukan sendiri apa yang dipelajarinya, sehingga peserta didik terlibat secara langsung dan membuat peserta didik menjadi lebih cepat mengerti.

Mereka juga mengemukakan, bahwa mereka lebih senang belajar berkelompok. Karena dengan begitu mereka bisa bekerja sama dalam satu tim dan bebas mengemukakan pendapat. Pada saat mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi, maka teman-teman dalam satu kelompok akan saling membantu, sehingga mereka bisa lebih memahami

materi. Pada saat diadakan tes formatif, mereka dapat memahami soal dan dapat mengerjakan dengan baik.

4) Data Hasil *Post Test* (Tes Akhir) Siklus II

Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, selanjutnya dilaksanakan tes formatif untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Data hasil tes formatif peserta didik disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus II

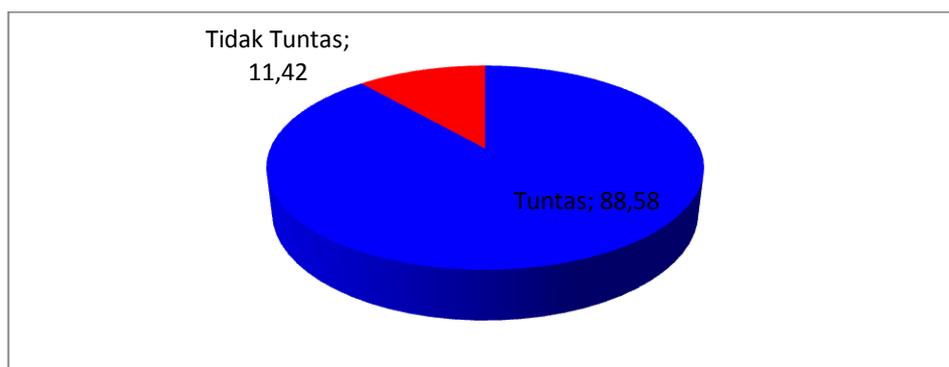
NO.	KODE PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN	NILAI	KETUNTASAN BELAJAR	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1.	AKM	P	80	√	
2.	AM	L	90	√	
3.	AK	P	90	√	
4.	AN	P	90	√	
5.	ASP	L	100	√	
6.	AAH	P	100	√	
7.	AKH	L	90	√	
8.	AAK	P	100	√	
9.	ASCR	P	100	√	
10.	DA	L	100	√	
11.	DAN	L	100	√	
12.	DP	P	100	√	
13.	KDN	P	90	√	
14.	KMH	P	80	√	
15.	LAM	P	100	√	
16.	MAAM	L	90	√	
17.	MAQ	L	100	√	
18.	MDTA	L	90	√	
19.	MDCS	L	50		√
20.	MHS	L	90	√	
21.	MHDH	L	100	√	
22.	MFAS	L	60		√
23.	MHK	L	100	√	
24.	MIA	L	80	√	

Lanjutan Tabel 4.11

25.	MBI	L	100	√	
26.	NAC	P	90	√	
27.	RR	L	60		√
28.	SR	L	90	√	
29.	Sabtu	P	100	√	
30.	SLA	P	100	√	
31.	SWRA	P	100	√	
32.	SL	P	90	√	
33.	SN	L	50		√
34.	ZCI	P	90	√	
35.	ZNA	P	100	√	
Jumlah			3140	31	4
Rata-Rata			3140 : 35=89,78		
Presentase Ketuntasan Belajar			31:35x100%=88,58%		
Presentase Ketidaktuntasan Belajar			4:35x100%=11,42%		

Selain tabel diatas, ketuntasan belajar peserta didik dalam mengikuti Post

Test Siklus II dapat dilihat dalam diagram dibawah ini :



Gambar 4.3 Diagram Data Hasil Tes Akhir (Post Test) Siklus II

Berdasarkan hasil *post test* siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik 89,78 dengan ketuntasan belajar mencapai 88,58%. Hal ini berarti bahwa hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil tes formatif siklus I, yaitu 73,4 dengan ketuntasan belajar sebesar 45,77%. Dapat diketahui dari hasil *post tes*

siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari *post test* Siklus I yaitu $88,58\% - 45,77\% = 42,81\%$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III MI PSM Baran Mojo Kediri.

Tabel hasil tes formatif di atas diperoleh data bahwa 31 peserta didik telah mendapatkan nilai ≥ 75 dan 4 peserta didik belum memenuhi KKM yang telah ditentukan.

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa Maksimal}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Ketuntasan Belajar} &= \frac{31}{35} \times 100\% \\ &= 88,58\% \end{aligned}$$

Persentase ketuntasan belajar pada siklus II ini sebesar 88,58% yang berarti bahwa, hasil belajar peserta didik sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu $\geq 75\%$ dari seluruh jumlah peserta didik didalam kelas. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dikatakan bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III MI PSM Baran Mojo Kediri.

5) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, wawancara dan hasil tes formatif pada siklus II diperoleh beberapa hal, antara lain:

- a. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti maupun peserta didik sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan sudah

menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana pula.

- b. Aktifitas peneliti dan aktifitas peserta didik sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik.
- c. Berdasarkan hasil catatan lapangan, semangat belajar peserta didik meningkat dibandingkan dengan siklus I karena mereka sudah mulai terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, mereka juga antusias saat kartu pasangan mulai dibagikan .
- d. Berdasarkan hasil tes formatif siklus II, hasil belajar peserta didik mencapai 88,58% hal ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil tes formatif siklus I sebesar 45,77%.

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siklus II dapat dikatakan berhasil, hal ini dibuktikan dengan hasil tes formatif pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil tes formatif pada siklus I.

4. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh beberapa hasil temuan yang terjadi selama penelitian, antara lain sebagai berikut:

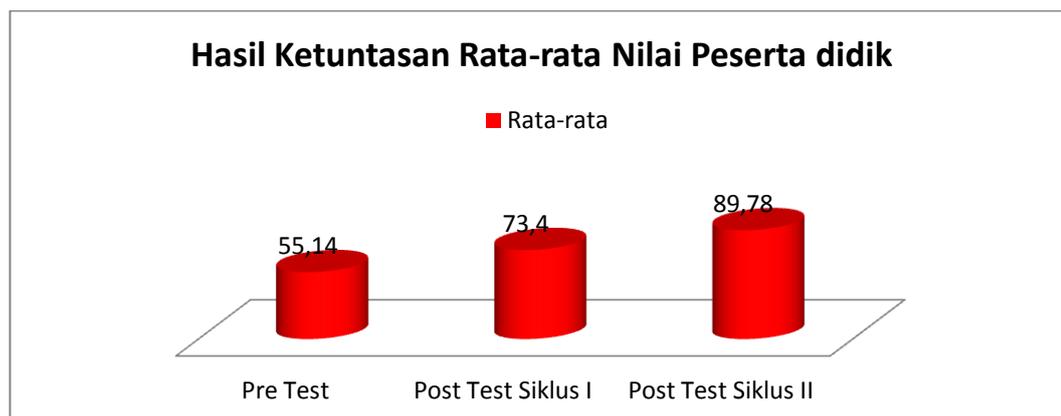
- a. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik dibiasakan untuk mandiri serta terlibat secara

langsung dan aktif dalam pembelajaran yang sedang dilakukan, sehingga peserta didik dapat menyerap dan memahami materi yang diberikan dengan cepat.

- b. Pelaksanaan penelitian di siklus I, penerapan model *make a match* sedikit terhambat karena ada beberapa peserta didik yang tidak bersedia bergabung dengan pasangannya jika pasangannya tersebut ternyata berlainan jenis. Tetapi pada siklus II, peneliti sudah melakukan tindakan untuk mengatasi hal tersebut sehingga dalam siklus II tidak terjadi hal yang demikian dan penerapan model *make a match* dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- c. Peserta didik merasa senang dalam belajar secara berkelompok. Karena dengan cara belajar seperti ini peserta didik dapat bekerja sama untuk saling bertukar pikiran dan ilmu dengan teman sehingga memungkinkan terjadi interaksi yang positif diantara masing-masing peserta didik.
- d. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, dapat semakin meningkatkan hasil belajar dan kemampuan peserta didik didalam memahami mata pelajaran Al-Quran Hadits pokok bahasan hadits Shalat Berjamaah Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar mulai dari *pre test*, *post test* siklus I, *post test* siklus II, dapat dilihat dalam tabel dibawah berikut ini;

Tabel 4.12 Hasil Ketuntasan Nilai Peserta didik

NO	KODE PESERTA DIDIK	PRE TEST	POST TEST SIKLUS I	POST TEST SIKLUS II	KETERANGAN
1.	AKM	70	70	80	Meningkat
2.	AM	50	80	90	Meningkat
3.	AK	50	70	90	Meningkat
4.	AN	70	80	90	Meningkat
5.	ASP	70	90	100	Meningkat
6.	AAH	80	80	100	Meningkat
7.	AKH	40	60	90	Meningkat
8.	AAK	80	90	100	Meningkat
9.	ASCR	50	90	100	Meningkat
10.	DA	30	70	100	Meningkat
11.	DAN	70	70	100	Meningkat
12.	DP	60	100	100	Meningkat
13.	KDN	40	70	90	Meningkat
14.	KMH	40	50	80	Meningkat
15.	LAM	80	90	100	Meningkat
16.	MAAM	70	70	90	Meningkat
17.	MAQ	60	90	100	Meningkat
18.	MDTA	50	70	90	Meningkat
19.	MDCS	30	40	50	Meningkat
20.	MHS	60	80	90	Meningkat
21.	MHDH	70	90	100	Meningkat
22.	MFAS	20	40	60	Meningkat
23.	MHK	70	90	100	Meningkat
24.	MIA	20	50	80	Meningkat
25.	MBI	70	70	100	Meningkat
26.	NAC	70	60	90	Meningkat
27.	RR	50	50	60	Meningkat
28.	SR	80	90	90	Meningkat
29.	SA	60	90	100	Meningkat
30.	SLA	30	70	100	Meningkat
31.	SWRA	80	80	100	Meningkat
32.	SL	40	70	90	Meningkat
33.	SN	20	30	50	Meningkat
34.	ZCI	30	70	90	Meningkat
35.	ZNA	70	80	100	Meningkat



Gambar 4.4 Grafik Hasil Rata-rata Ketuntasan Nilai Peserta didik

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai semua peserta didik sudah mengalami peningkatan, meskipun ada 4 peserta didik yang nilainya masih belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan.

Tabel 4.13 Perbandingan Tindakan Siklus I dan Siklus II

Tahap	Siklus I	Siklus II
Perencanaan	a. Menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan rencana pembelajaran. b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I c. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi guru, lembar observasi kerjasama peserta didik, lembar observasi keaktifan peserta didik serta lembar wawancara, dan catatan lapangan. d. Mempersiapkan soal <i>pre test</i> dan <i>post test</i> yang akan diberikan kepada peserta didik e. Mempersiapkan potongan kartu lafadz Hadits Shalat Berjamaah yang akan digunakan dalam penerapan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>make a match</i> .	a. Menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan rencana pembelajaran. b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II c. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi guru, lembar observasi kerjasama peserta didik, lembar observasi keaktifan peserta didik serta lembar wawancara, dan catatan lapangan. d. Mempersiapkan soal <i>post test</i> yang akan diberikan kepada peserta didik e. Mempersiapkan potongan kartu lafadz Hadits Shalat Berjamaah yang akan digunakan dalam penerapan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>make a match</i> .
Tindakan	a. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Nopember 2016.	a. Pertemuan siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu,

	<p>Dalam satu kali pertemuan terdiri dari 2 x 35 menit (2 jam pelajaran). Pada siklus I, pertemuan I ini peneliti menjelaskan tentang Hadits Shalat Berjamaah. dimulai dari lafadz hadits, terjemahan hadits, isi kandungan Hadits Shalat Berjamaah dan materi yang berhubungan dengan hadits shalat berjamaah lainnya.</p> <p>b. Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Nopember 2016. Dalam satu kali pertemuan terdiri dari 2 x 35 menit (2 jam pelajaran). Pada siklus I, pertemuan ke-2 ini peneliti hanya mengulang-ulang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan pertama.</p>	<p>03 Desember 2016. Dalam satu kali pertemuan terdiri dari 2 x 35 menit (2 jam pelajaran). Pada siklus II ini, peneliti mengulang semua materi yang telah dijelaskan pada siklus I pertemuan 1 dan 2 serta melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari tentang Hadits Shalat Berjamaah.</p>
Pengamatan	<p>a. Masih banyak peserta didik yang bingung ketika peneliti menerapkan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>make a match</i>, bahkan ketika peneliti telah menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, banyak peserta didik yang tidak bergegas mencari pasangan.</p> <p>b. Beberapa peserta didik terlihat tidak mau mencari kartu pasangannya dikarekan malu khususnya peserta didik perempuan, terlebih lagi jika ternyata pasangan kartu yang mereka pegang adalah peserta didik laki-laki.</p> <p>c. Ada beberapa peserta didik yang kurang konsentrasi dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti ada peserta didik yang hanya diam saja dan ada yang bercanda ria dengan teman yang lainnya.</p> <p>d. Berdasarkan observasi aktifitas peneliti dan aktifitas peserta didik siklus I, aktivitas peneliti memperoleh skor 80%, aktifitas kerjasama peserta didik memperoleh skor sebesar 78%</p>	<p>a. Pada siklus II ini peserta didik tampak lebih berkonsentrasi dan serius memperhatikan penjelasan dari peneliti dan sudah berani mengajukan pertanyaan dan serempak dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.</p> <p>b. Semangat belajar peserta didik menjadi lebih meningkat karena mereka mulai terbiasa dengan penerapan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>make a match</i> dan merasa senang bisa saling berbagi dengan teman satu kelompok, sehingga terjadi interaksi terbuka diantara masing-masing peserta didik.</p> <p>c. Peserta didik terlihat antusias saat peneliti menerapkan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>make a match</i>, hal ini terbukti dengan antusiasnya peserta didik saat peneliti mulai membagikan kartu pasangan kepada mereka.</p> <p>d. Berdasarkan observasi aktifitas peneliti dan aktifitas peserta didik siklus II, aktivitas peneliti memperoleh skor 86,67%, aktifitas kerjasama peserta didik</p>

	<p>dan aktivitas keaktifan peserta didik memperoleh skor 80%. Aktifitas peneliti dan aktifitas peserta didik berada pada kategori baik.</p>	<p>memperoleh skor sebesar 84% dan aktivitas keaktifan peserta didik memperoleh skor 90%. Aktifitas peneliti dan aktifitas peserta didik berada pada kategori baik.</p>
Refleksi	<p>a. Semangat belajar peserta didik masih belum tinggi. Hal ini dikarenakan mereka belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dalam proses pembelajaran di dalam kelas.</p> <p>b. Peserta didik merasa bosan dan kurang berminat jika hanya terpacu pada buku pelajaran, karena nampaknya minat dan motivasi peserta didik dalam membaca masih belum begitu tinggi.</p> <p>c. Rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes formatif siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal, yaitu 55,14 (tes awal) meningkat menjadi 73,4. (<i>post test</i>).</p> <p>d. Peneliti kurang memberi perhatian yang lebih kepada peserta didik yang memiliki kemampuan dibawah teman-temannya sehingga masih ada beberapa peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).</p> <p>e. Ada beberapa peserta didik yang tidak bersedia bergabung dengan pasangannya, terlebih lagi jika pasangannya adalah lawan jenis dengan alasan malu jika harus berpasangan dengan lawan jenis.</p>	<p>a. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti maupun peserta didik sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan sudah menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana pula.</p> <p>b. Aktifitas peneliti dan aktifitas peserta didik sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik.</p> <p>c. Berdasarkan hasil catatan lapangan, semangat belajar peserta didik meningkat dibandingkan dengan siklus karena mereka sudah mulai terbiasa dengan penerapan model <i>cooperative learning tipe make a match</i>, mereka juga antusias saat kartu pasangan mulai dibagikan.</p> <p>d. Berdasarkan hasil tes formatif siklus II, hasil belajar peserta didik mencapai 88,58% hal ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil tes formatif siklus I sebesar 54,23%.</p>